

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut sering kali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Padahal, seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan ‘pintu gerbang’ masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan merasakan sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (Kemenkes RI 2014).

Pada anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi (Hamidah dkk, 2020).

Anak SD yang masih belum banyak memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang kesehatan gigi dan mulut, sangat memerlukan bantuan dan

pendampingan dari berbagai pihak termasuk sekolah melalui UKGS dan juga orangtua. Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai dunia kesehatan dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut (Pelawi, 2019).

Masalah kurang mengetahui waktu yang tepat untuk menggosok gigi. Dilihat dari data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyebutkan hanya 8% pada kelompok usia  $\geq 10$  tahun yang mengetahui kapan waktu menyikat gigi yang tepat.

Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa dari 94,7% penduduk yang menggosok gigi setiap hari hanya 2,8% yang melakukannya di waktu yang tepat yaitu dua kali sehari setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, sementara itu untuk proporsi menyikat gigi pada provinsi Lampung sebanyak 96,5% masyarakat menggosok gigi setiap hari, namun hanya 1,1% yang melakukannya di waktu yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian Suryani tahun 2017 diketahui bahwa sebagian besar responden di MIN 9 Kota Banda Aceh yang menggosok gigi setiap hari sebanyak 90,3% , menggosok gigi saat mandi pagi/sore sebesar 86,1% , menggosok gigi sesudah makan pagi 9,6% , sesudah bangun pagi 27,% dan sebelum tidur malam 17% . Sedangkan yang benar menyikat gigi hanya 1,7% dan tidak benar 98,7%.

Berdasarkan hasil penelitian Imran dkk tahun 2018 diketahui bahwa sebagian besar responden di SDN Garot Geuceu Kecamatan Darul Imarah

Aceh Besar untuk pengetahuan tentang waktu menggosok gigi sebanyak 33 (66%) dengan kategori baik, dan 17 (34%) dengan kategori kurang baik. Sedangkan pengetahuan tentang teknik menggosok gigi sebanyak 25 (50%) dengan kategori baik, dan 25 (50%) dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Waktu Yang Tepat dan Teknik Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar”.

## **B. Tujuan**

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kurang pengetahuan anak sekolah dasar tentang waktu yang tepat dan teknik menggosok gigi.

## **C. Ruang Lingkup**

Ada sejumlah penelitian tentang waktu yang tepat dan teknik menggosok gigi. Namun, karena fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan waktu dan teknik menggosok gigi pada anak sekolah dasar, maka ruang lingkup karya tulis ilmiah ini adalah mengetahui pengetahuan tentang waktu yang tepat dan teknik menggosok gigi pada anak sekolah dasar.